

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Geografi Pertanian

a. Pengertian Geografi Pertanian

Geografi pertanian adalah studi tentang persamaan dan perbedaan fenomena pertanian di permukaan bumi yang dikaji dengan pendekatan ekologi dan regional dalam memahami pola spasial kegiatan pertanian dan perkembangannya. Geografi pertanian merupakan salah satu cabang ilmu dari geografi yang termasuk kedalam lingkup geografi manusia atau *human geography*. Kajian geografi pertanian ini sangat berkaitan dengan kegiatan dalam konteks ruang. Ini mencakup lokasi pertanian secara keseluruhan dan kegiatan yang terjadi di dalamnya. Kajian geografi pertanian menekankan pada variasi keruangan yang terkait dengan fenomena pertanian di permukaan bumi. Kajian ini juga menekankan pada fenomena pertanian lainnya, seperti hubungan antara faktor fisik dan budaya pertanian di suatu tempat. Selain itu, geografi pertanian juga dapat digunakan untuk mempelajari berbagai aspek terkait lokasi, jarak, luas, tanah, iklim, dan ketersediaan air permukaan bumi untuk kepentingan pertanian (Banowati & Sriyanto, 2013).

Geografi dalam mengkaji pertanian diperlukan inovasi dan pengembangan yang sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi yang membantu manusia dalam kegiatan pertanian seperti memenuhi kebutuhan hidup dengan memanfaatkan lahan yang akan diolah untuk pemenuhan kebutuhan pangan. Kajian pertanian merupakan bagian utama dalam geografi pertanian, termasuk dalam kajian geografi fisik dan geografi manusia, misalnya seperti penggambaran dan penjelasan distribusi aktivitas pertanian di berbagai daerah.

Pendekatan geografi pertanian difokuskan pada kegiatan manusia dalam memanfaatkan lahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

dengan memperhatikan keruangan, kelingkungan dan kewilayahan. Penerapannya dapat meliputi identifikasi persamaan dan perbedaan antar wilayah dalam pengelolaan pertanian, sistem pertanian, penggunaan lahan pertanian, tipe pertanian, kualitas dan kuantitas produksi pertanian, ketergantungan antar wilayah dalam pengelolaan pertanian, pertukaran produksi dan sarana produksi, memilih wilayah tertentu untuk penggunaan lahan, pengembangan pertanian, menganalisa dan mensintesa antar wilayah untuk kegiatan pertanian, dan mengintegrasikan kegiatan pertanian di seluruh wilayah.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, bahwasannya pertanian merupakan bagian dari pembahasan atau kajian geografi manusia yang membudidayakan dan mengelola tanah. Maka, geografi pertanian lebih memfokuskan kajiannya terhadap hubungan tanah yang membudidayakan tumbuhan serta mengkaji bagaimana faktor-faktor lingkungan, seperti iklim, tanah, dan topografi, mempengaruhi pola pertanian dan produksi pangan di berbagai wilayah serta bagaimana kebijakan pertanian dapat mempengaruhi pola pertanian dan produksi pangan.

b. Pengertian Pertanian

Menurut Van Aarsten (1953) dalam (Kamuntuan dkk., 2019) pertanian adalah kegiatan manusia yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan, yang pada awalnya dicapai dengan cara memanfaatkan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam untuk mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut. Pertanian juga bisa di definisikan dalam arti yang luas dan sempit. Pertanian secara luas adalah pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia yang meliputi pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan yang hasilnya dapat digunakan untuk kehidupan manusia. Adapun pertanian dalam arti sempit yaitu proses budidaya tanaman pada suatu lahan yang hasilnya dapat mencukupi kebutuhan manusia, atau proses bercocok tanam yang

dilakukan di lahan yang telah disiapkan sebelumnya dan dikelola menggunakan cara manual (Arifin dkk., 2022).

Berdasarkan kutipan lain, pertanian menurut Abbas dkk., (2019) adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam pemanfaatan sumber daya hayati dan pengelolaan lingkungannya untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber energi. Pertanian juga dapat berarti mengolah tanah, mengelola tanaman, memelihara hewan/ternak, memelihara ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Produk utama pertanian yaitu pangan (*food*), serat (*fiber*), sumber energi (*fuel*), bahan baku (*raw materials*) untuk industri.

Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi empat komponen yang tidak terpisahkan. Keempat komponen tersebut meliputi: (1) proses produksi, (2) petani atau pengusaha pertanian, (3) tanah tempat usaha, dan (4) usaha pertanian. Berdasarkan definisinya, pertanian memiliki batasan yang jelas dan lugas, tetapi dalam prakteknya seringkali arti dari pertanian menjadi rumit karena banyaknya output pertanian yang berfungsi menjadi input dalam proses memproduksi produk lain.

c. Karakteristik Pertanian

Karakteristik merupakan serangkaian sifat atau ciri-ciri yang membentuk identitas seseorang atau sesuatu, yang bertujuan untuk membedakan individu atau objek dari yang lain. Faktor esensial dan faktor iklim dalam pertanian sangat mempengaruhi perkembangan tumbuhan secara alamiah. Hal tersebut terjadi sebelum manusia terlibat langsung dalam pengelolaan sistem pertanian, karena setelah adanya sistem pertanian yang dikelola oleh manusia, faktor tersebut mulai diatur. Semakin maju pertanian, semakin banyak faktor yang ditangani oleh manusia dan penanganannya pun semakin intensif. Maka dari itu, semakin banyak faktor yang secara intensif penanganannya, maka akan semakin tinggi teknologinya.

Menurut Banowati & Sriyanto, (2013) meningkatkan produksi pertanian di suatu wilayah dapat dicapai dengan dua cara, yaitu dengan meningkatkan hasil dan meningkatkan luas panen. Meningkatkan hasil dapat dilakukan dengan mengatur semua faktor sebaik mungkin. Misalnya dengan menekan faktor yang berkorelasi negatif dan meningkatkan faktor yang berkorelasi positif. Meningkatkan luas panen dapat dilakukan dengan meningkatkan luas tanaman dan mengurangi kegagalan panen. Salah satunya dengan meningkatkan luas lahan pertanian ke wilayah yang belum dimanfaatkan atau yang disebut dengan ekstensifikasi. Pertanian merupakan salah satu kegiatan atau aktivitas manusia yang berinteraksi dengan lingkungan. Kegiatan pertanian tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan kegiatan lain. Beberapa sifat atau karakteristik pertanian yang dilakukan manusia dalam memanfaatkan lahan diantaranya yaitu:

- a) Memerlukan lahan yang luas untuk pertanian.
- b) Jenis usaha, potensi, dan hasil pertanian berbeda dari satu tempat dengan tempat yang lainnya.
- c) Kegiatan dan produksi pertanian bersifat musiman.
- d) Suatu perubahan dalam suatu tindakan memerlukan perubahan dalam hal lain.
- e) Dalam pertanian modern akan terus ada perubahan.

d. Sistem Pertanian di Indonesia

Indonesia merupakan negara agraris memiliki macam-macam lahan pertanian yang beragam. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti letak geografis yang berada di garis khatulistiwa sehingga iklim di Indonesia termasuk dalam iklim tropis yang mendukung dalam sektor pertanian. Kondisi tersebut yang menentukan jenis pertanian yang akan di kelola, menyesuaikan dengan kondisi fisik yang bervariasi. Selain itu, sistem pertanian di Indonesia juga tidak terlepas dari budaya masyarakat setempat yang memiliki ciri khas

tertentu di setiap daerah. Berikut sistem pertanian yang ada di Indonesia meliputi:

a) Ladang

Sistem ladang merupakan sistem pertanian tradisional, yang merupakan peralihan dari tahap budaya pengumpul ke tahap budaya menanam. Sejalan tahapan dalam evolusi budaya manusia dari budaya berburu dan meramu ke budaya bercocok tanam. Sistem ladang dilakukan secara berpindah-pindah dan melakukan pembukaan lahan baru di area hutan dengan cara membakarnya. Sistem pertanian ini tidak menggunakan sistem irigasi dan belum menemukan cara dalam mengelola tanah dan pemupukan secara tepat. Ciri lain dari sistem ladang adalah pengolahan tanahnya sangat minimum, produktivitas bergantung kepada ketersediaan lapisan humus yang ada, dan terdapat di daerah yang berpenduduk sedikit dengan ketersediaan lahan tak terbatas. Tanaman yang diusahakan umumnya tanaman pangan, seperti padi gunung, jagung, atau umbi-umbian (Lung dkk., 2018).

b) Tegalan

Tegalan merupakan sistem pertanian di lahan kering yang sumber airnya terbatas dan biasanya bergantung pada air hujan dan lahan ditanami tanaman musiman atau tahunan. Lahan ini memiliki kondisi agroekosistem yang beragam, umumnya berlereng curam dengan kondisi kemantapan lahan yang kurang atau peka terhadap erosi terutama bila pengolahannya tidak memperhatikan kaidah konservasi tanah (Nuraeni dkk., 2019). Tanaman yang ditanam pada lahan tegalan ini dapat berupa tanaman palawija, misalnya seperti kacang tanah, kacang kedelai, ubi jalar, kentang dan singkong.

c) Pekarangan

Pekarangan adalah bentuk kegiatan pertanian yang ditanam pada lingkungan rumah dan dimanfaatkan untuk ditanami tanaman

pertanian. Contohnya sayuran seperti bawang daun, tomat, sawi, dan selada. Contoh lainnya adalah tanaman obat keluarga seperti kunyit, kencur dan jahe. Sistem pertanian ini dapat memberi manfaat tambahan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendukung ketahanan pangan keluarga (Abbas dkk., 2019).

d) Sawah

Sawah merupakan lahan pertanian yang digunakan, digarap, dan diairi sebagai tempat untuk menanam padi. Sawah biasanya terletak di daerah dataran rendah, secara fisik berpermukaan rata dan dibatasi oleh pematang. Sistem sawah menggunakan teknik pengolahan tanah dan pengelolaan air yang tinggi karena sistem pertanian ini berpotensi besar dalam produksi pangan (Banowati & Sriyanto, 2013).

e) Perkebunan

Perkebunan merupakan kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat (Widodo & Mahagiyani, 2022). Sistem perkebunan ini terbagi menjadi perkebunan rakyat dan perkebunan besar (*estate*), yang semulanya kepemilikan perkebunan milik perusahaan swasta asing kini berubah menjadi milik negara. Hal tersebut terjadi karena adanya kebutuhan tanaman ekspor seperti karet, kopi, teh dan coklat.

2.1.2 Aktivitas

a. Pengertian Aktivitas

Aktivitas diartikan sebagai keaktifan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam suatu organisasi atau lembaga (Kuriniawan, 2018). Setiap individu tentunya akan melakukan

berbagai aktivitas, baik yang dilakukan sendirian atau berbaur dengan orang lain di sekitar. Aktivitas tidak hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan. Misalnya seseorang melakukan aktivitas rutin setiap hari yaitu bekerja di kantor untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Menurut Ohi, (2018) mengemukakan bahwa aktivitas merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan baik secara jasmani maupun rohani. Berdasarkan pengertian tersebut, bisa didefinisikan bahwa aktivitas adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang bisa dilakukan secara fisik atau jasmani, misalnya makan dan bepergian. Aktivitas juga bisa dilakukan secara non fisik atau rohani yaitu yang berkaitan dengan psikologis misalnya merasakan sesuatu tanpa bisa diraba seperti kenyamanan dan keamanan.

b. Aktivitas Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam di lingkungan hidupnya. (Purba dkk., 2020). Aktivitas pertanian merupakan aktivitas yang dilakukan oleh mayoritas penduduk Indonesia. Sebagai negara agraris yang keadaan tanah yang subur dan iklim tropis yang mendukung, menjadikan aktivitas pertanian sebagai pekerjaan yang banyak digeluti oleh masyarakat. Selain untuk menyediakan pangan dan pekerjaan, sektor pertanian juga menjadi sumber pendapatan negara. Aktivitas pertanian juga tidak lepas dari lahan dan ketersediaan air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tanaman sehingga perlu keterampilan khusus dalam mengelola lahan pertanian tersebut.

2.1.3 Peranan Perempuan

Sejak awal abad ke-18, merupakan zaman yang banyak peristiwa mengenai revolusi sosial yang membuka lembaran baru kehidupan manusia dengan adanya perubahan kemasyarakatan dan kedudukan

sosial manusia. Khususnya dirasakan bagi kaum perempuan yang pada abad sebelumnya mengalami pendindasan dan ketidakadilan atas kaum laki-laki yang tidak mengakui kemerdekaan bagi kaum perempuan. Sehingga pada saat itu kehidupan wanita dipenuhi dengan kegelapan dalam hidupnya. Tidak terkecuali di Indonesia, diskriminasi terhadap perempuan dapat dilihat sejak zaman kolonial hingga saat ini. Saat masa kolonial, perempuan dianggap sebagai warga kelas dua, dimana keadilan atau kesetaraan gender belum dirasakan oleh mereka. Perempuan dipandang sebagai kelompok yang lemah dan harus dilindungi oleh kelompok laki-laki, sehingga muncul stigma bahwa laki laki memiliki peran kontrol utama di dalam masyarakat, sedangkan perempuan diletakkan dalam posisi subordinat atau inferior. Budaya tersebut telah membatasi ruang partisipasi perempuan dalam bidang politik, sosial maupun ekonomi (Salfa, 2022).

Menurut Aswiyati, (2016) sejak proklamasi kemerdekaan, perempuan Indonesia telah menjadi harapan utama untuk mendorong kemajuan dan keberhasilan pembangunan, baik dalam skala besar maupun kecil. Sejak era pembangunan dan reformasi, peran serta tenaga perempuan yang kompeten dan ideal sangat dibutuhkan, yaitu perempuan yang mampu menjalankan peran ganda. Potensi perempuan yang semakin penting dalam berbagai aspek kehidupan perlu terus ditingkatkan, karena dalam Undang-Undang Dasar 1945 tidak ada ketentuan yang membedakan antara hak dan kedudukan laki-laki dan perempuan., antara lain terdapat dalam pasal: 26, 27, 30 dan 31 Undang-Undang Dasar 1945.

Buku Megatrends 2000 yang di tulis oleh John Naisbitt dan Patricia Aburdune, dalam salah satu kutipan tersebut meramalkan: “Bahwa perempuan akan mengambil semua peran dalam berbagai lini kehidupan”. Maka dari itu, perbincangan mengenai perempuan semakin menarik karena ramalan tersebut kini menjadi kenyataan. Globalisasi telah membawa kemajuan di bidang telekomunikasi, elektronik, dan

bioteknologi, yang berdampak pada peran perempuan di sektor ekonomi, politik, dan sosial. Peningkatan keterlibatan perempuan di sektor publik tentu merupakan langkah maju. Namun, globalisasi juga membawa konsekuensi dalam kehidupan perempuan. Bagi mereka yang masih lajang, kondisi ini membuka peluang besar untuk mengaktualisasikan diri. Mewujudkan impian dan meraih prestasi menjadi prioritas utama, dengan ukuran kesuksesan yang terlihat dari posisi yang stabil, prestise, gaji tinggi, jaringan kerja internasional, serta jadwal kerja yang semakin padat. (Hidayanti & Wulandari, 2019).

Wanita sering kali menghadapi peran ganda pada saat pelaksanaan tugasnya, yaitu peran di ranah domestik dan peran di ranah publik. Seiring dengan kemajuan zaman, kontribusi wanita sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, sosial-politik, ekonomi, hukum, dan lainnya. Peran domestik wanita mencakup tanggung jawab sosial yang berhubungan dengan kegiatan dalam rumah tangga, seperti memasak, merawat anak, dan melayani suami. Sementara itu, peran publik merujuk pada keterlibatan wanita dalam berbagai aktivitas di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial-politik, untuk berpartisipasi dalam menciptakan perubahan yang positif di lingkungan masyarakat (Khaerani, 2018).

Menurut (Khaerani, 2018) peran perempuan dapat di analisis sebagai berikut:

1. Peran Tradisi

Menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi yang bertugas sebagai ibu rumah tangga, melahirkan dan mengasuh anak, mengayomi suami, dan kegiatan lain yang dilakukan di rumah untuk keluarga. Peran ini menekankan bahwa perempuan melakukan pekerjaan di rumah dan lelaki bekerja di luar rumah.

2. Peran Transisi

Mempolakan peran tradisi lebih utama dari peran yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, tetapi eksistensi

mempertahankan keharmonisan keluarga dan urusan rumah tangga tetap tanggung jawab perempuan.

3. Dwiperan

Menempatkan perempuan dalam peran domestik dan publik dalam posisi sama penting. Peran ini perempuan berpartisipasi dalam meraih tujuan, baik dalam lingkup keluarga maupun di luar rumah, mencakup peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja.

4. Peran Egalitarian

Peran ini menempatkan perempuan yang bekerja di luar rumah dalam posisi yang bisa menghabiskan waktu dan perhatian mereka untuk aktivitas di luar. Dukungan dari laki-laki sangat penting untuk mencegah terjadinya konflik, karena tanpa dukungan tersebut, masing-masing pihak cenderung mencari pembenaran yang bisa menimbulkan ketidaknyamanan dalam kehidupan rumah tangga.

5. Peran Kontemporer

Peran kontemporer merujuk pada dampak keputusan perempuan untuk hidup mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Meskipun jumlahnya masih terbatas, ketegangan yang muncul akibat dominasi laki-laki terhadap perempuan yang kurang memperhatikan kepentingan perempuan dapat mendorong peningkatan jumlah perempuan yang memilih peran ini.

2.1.4 Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang terdapat interaksi satu sama lain, saling mengenal dan menganggap mereka bagian dari kelompok tersebut untuk mencapai tujuan bersama. Maka dari itu, kelompok tani dapat diartikan sebagai kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) keakraban dan keserasian yang dipimpin

oleh seorang ketua (Supit dkk., 2016). Kelompok tani juga didefinisikan sebagai kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk secara langsung oleh para petani secara terorganisir dalam usaha bertani guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian.

Secara konseptual, peran kelompok tani menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh anggota kelompok yang dikelola berdasarkan kesepakatan bersama. Kegiatan ini dapat mencakup berbagai bidang usaha atau elemen-elemen dalam subsistem agribisnis, seperti penyediaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil pasca panen, dan lainnya. Pemilihan jenis kegiatan dalam kelompok tani sangat bergantung pada kesamaan kepentingan, kondisi sumber daya alam, faktor sosial ekonomi, tingkat keakraban, saling percaya, dan harmonisasi hubungan antar petani. Semua ini menjadi faktor penting yang menjaga kelangsungan kehidupan kelompok tani, sehingga setiap anggota merasa memiliki dan memperoleh manfaat maksimal dari keberadaan kelompok tersebut (Manus dkk., 2018).

b. Usaha Tani

Usaha tani merupakan pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, modal, serta keterampilan lainnya untuk menghasilkan produk pertanian secara efektif dan efisien. Suatu usaha tani dikatakan efektif jika petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki secara baik, sedangkan dikatakan efisien jika pemanfaatan sumberdaya dapat menghasilkan keluaran yang melebihi masukan. Usaha ini merupakan cara bagi petani untuk memperoleh penghasilan, yaitu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti tenaga kerja dan sumber daya alam di sekitar tempat tinggal, petani dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Pio, 2019).

Menurut (Hujatulu, 2015) usaha tani bisa dikatakan berhasil apabila memenuhi syarat berikut:

1. Usaha tani tersebut harus mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membiayai alat-alat yang diperlukan.
2. Usaha tani tersebut harus dapat memberikan pendapatan yang cukup untuk membayar bunga atas modal yang digunakan.
3. Usaha tani tersebut harus dapat membayar upah tenaga kerja petani dan keluarganya dengan layak.
4. Usaha tani tersebut harus setidaknya berada dalam kondisi yang sama seperti sebelum memulai.
5. Usaha tani tersebut harus dapat memberikan kompensasi kepada petani sebagai manajer.

Usaha tani dapat dikelompokkan berdasarkan skala usaha menjadi dua kategori, yaitu usaha tani skala besar dan usaha tani skala kecil. Usaha tani skala besar biasanya memiliki modal yang besar, teknologi yang canggih, serta manajemen yang modern dan bersifat komersial. Sementara itu, usaha tani skala kecil umumnya memiliki modal yang terbatas, menggunakan teknologi tradisional, dan bersifat subsisten, yakni hanya untuk memenuhi kebutuhan petani itu sendiri. Usaha tani berbeda dengan usaha tani komersial, di mana ada hubungan erat antara usaha tani dan masyarakat tani. Usaha tani adalah aktivitas yang dilakukan oleh petani untuk memperoleh pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal. Sebagian dari pendapatan yang diterima petani digunakan untuk membiayai biaya yang terkait dengan usaha tani. Hasil dari usaha tani ini dimanfaatkan oleh masyarakat tani untuk konsumsi keluarga petani dan dijual ke pihak lain.

c. Fungsi Kelompok Tani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan

Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani, dicantumkan perihal fungsi kelompok tani, yaitu :

a. Kelas Belajar

Kelompok tani berfungsi sebagai tempat pembelajaran bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga dapat mengembangkan usaha tani yang mandiri dan meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta kualitas hidup yang lebih baik.

b. Wahana Kerjasama

Kelompok tani juga menjadi sarana untuk mempererat kerjasama antar sesama petani dalam kelompok tani (poktan), antar kelompok tani, dan dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini, diharapkan usaha tani menjadi lebih efisien, mampu menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, serta lebih menguntungkan.

c. Unit Produksi

Usaha tani yang dilakukan oleh setiap anggota poktan seharusnya dipandang sebagai satu kesatuan yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, dengan tetap menjaga kuantitas, kualitas, dan kontinuitas hasilnya.

2.1.5 Kelompok Wanita Tani

a. Pengertian Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani merupakan salah satu organisasi dalam sektor pertanian yang anggotanya terdiri dari wanita yang terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pertanian yang ada di desa. Melalui pembinaannya, kelompok wanita tani difokuskan untuk mengembangkan usaha produksi yang memanfaatkan atau mengolah hasil pertanian di tingkat rumah tangga. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan anggota, sehingga kontribusi mereka terhadap ekonomi keluarga menjadi lebih signifikan (Michola, 2024).

Menurut Afifah & Ilyas, (2021) kelompok wanita tani merupakan organisasi atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggotanya melalui pelatihan atau pembinaan dari dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan. Harapannya, kegiatan ini dapat mendorong aktivitas-aktivitas yang dapat mendukung perekonomian.

b. Karakteristik Kelompok Wanita Tani

Menurut Hilmayatun, (2021) kelompok wanita tani memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan usaha tani, termasuk dalam pengelolaan hasil pertanian. Ini menunjukkan bahwa wanita tani memiliki kontribusi yang positif. Selain mengurus rumah tangga, perempuan juga dapat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Wanita yang terlibat dalam usaha pengelolaan hasil tani, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, pasti memiliki keberanian untuk menghadapi risiko, baik itu risiko positif maupun negatif.

c. Tujuan Kelompok Wanita Tani

Dibentuknya kelompok wanita tani ini bertujuan untuk membantu perempuan dalam mengelola usaha pertanian. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kesetaraan gender yang diperjuangkan oleh Kelompok Wanita Tani. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan juga dapat berperan aktif dalam bidang pertanian. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan tani agar mereka dapat memperoleh penghasilan sendiri. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menjadikan perempuan lebih mandiri, mengurangi ketergantungan istri terhadap suami.

Menurut Margayaningsih, (2020) Kelompok Wanita Tani (KWT) dibentuk untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memberdayakan SDA dan SDM yang ada guna mengoptimalkan potensi pertanian. Lebih luasnya untuk memberdayakan perempuan

di sektor pertanian dengan meningkatkan kemandirian mereka dalam mengelola sumber daya pertanian, serta memberikan kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi; juga untuk meningkatkan keterampilan melalui pelatihan dan pendidikan, mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan usaha tani; serta mengembangkan ekonomi keluarga dengan meningkatkan pendapatan melalui usaha pertanian yang dikelola oleh perempuan, sekaligus mendukung perekonomian lokal dengan memanfaatkan produk pertanian.

2.1.6 Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut (Lausiry & Tumuka, 2019) kondisi sosial ekonomi merujuk pada posisi seseorang yang ditentukan oleh struktur sosial dalam masyarakat, di mana posisi tersebut disertai dengan hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh individu yang memegang status tersebut. Setiap orang memiliki keadaan sosial ekonomi yang bervariasi dan berjenjang, mulai dari yang tinggi, sedang, hingga rendah, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis tempat tinggal, dan jumlah kekayaan yang dimiliki.

Para ahli ekonomi sering mengukur tingkat kesejahteraan dengan menggunakan variabel ekonomi, seperti tingkat pendapatan. Pendapatan ini dipandang sebagai ukuran yang dihitung dalam satuan uang, yakni Rupiah. Variabel ekonomi lainnya mencakup besarnya pengeluaran atau belanja, baik untuk kebutuhan pangan maupun non-pangan, serta tingkat produksi, investasi, dan lain-lain. Sementara itu, variabel sosial meliputi faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, etos kerja, jenis pekerjaan, kependudukan, dan sebagainya (Langinan dkk., 2014). Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai dengan adanya saling kenal mengenal dan saling berinteraksi antar satu dengan yang lain, terdapat penguyuban, serta timbul sifat kegotong royongan dan kekeluargaan.

Menurut Maruwae, (2020) kondisi sosial ekonomi adalah sebuah posisi yang ditentukan secara rasional dan menempatkan individu pada tempat tertentu dalam masyarakat, yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri yaitu:

1. Lebih berpendidikan.
2. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan kehidupan, kesehatan, pekerjaan dan pengenalan diri terhadap lingkungan.
3. Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar.
4. Mempunyai ladang yang luas.
5. Lebih berorientasi pada ekonomi komersil produk.
6. Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit.
7. Pekerjaan lebih spesifik.

2.1.7 Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat merujuk pada aliran uang yang diterima oleh masyarakat dari dunia usaha dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa, dan laba. Pendapatan merujuk pada segala penerimaan, baik berupa uang maupun barang, yang berasal dari pihak lain atau hasil usaha yang dihitung berdasarkan nilai uang sesuai dengan kondisi saat itu. Pendapatan menjadi sumber utama bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup dan kesejahteraan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga, pendapatan dapat dipahami sebagai selisih antara total penerimaan dan biaya yang dikeluarkan (Sadan Madji dkk., 2019).

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok melalui aktivitas atau pekerjaan yang mereka lakukan. Pekerjaan tersebut dijalani dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan. Seseorang terdorong untuk meningkatkan pendapatan karena kebutuhan ekonomi keluarga yang terus berkembang, serta adanya tuntutan sosial, sehingga individu atau masyarakat tersebut berusaha untuk memperbaiki pendapatannya (Tulus & Very Y, 2014).

2.1.8 Sapta Usaha Tani

Menurut Darmawan dkk., (2021) sapta usaha tani merupakan tujuh tindakan yang harus dilakukan petani agar dapat menghasilkan pendapatan dari hasil tani yang maksimal. Selain itu, sapta usaha tani juga dirancang untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan memperbaiki kualitas hasil panen. Penting bagi petani agar bisa mempraktekan sapta usaha tani ini sebagai dasar untuk usaha tani yang tepat dan efektif, karena dengan sapta usahatani, petani dapat memahami teknik budidaya yang optimal guna mencapai hasil produksi yang maksimal. Agar dapat bersaing dalam dunia pertanian modern, petani perlu memiliki sikap dan perilaku bertani yang baik. Adapun ke tujuh tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembibitan

Bertujuan untuk menyiapkan dan memelihara bibit unggul berkualitas tinggi sejak dari benih hingga siap tanam. Pemilihan bibit unggul dan penyiapan yang baik sangat krusial untuk menghasilkan tanaman yang sehat dan produktif tinggi.

2. Pengolahan Lahan

Merupakan tindakan mekanik terhadap tanah yang ditunjukkan guna menyiapkan tempat tumbuh bagi bibit, menciptakan daerah pekarangan yang baik, dan memberantas gulma. Hal tersebut bertujuan supaya tanaman bisa tumbuh dengan baik dan membuahkan hasil yang memuaskan.

3. Pemberian Pupuk

Meningkatkan kesuburan tanah yang paling efektif adalah dengan pemberian pupuk. Pupuk diperlukan dalam pertanian untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi tanaman seperti unsur hara yang pada saat kondisi tertentu tanah tidak menyediakan jumlah yang cukup.

4. Pengairan Efisien

Sistem irigasi yang baik memerlukan suatu pengelolaan yang baik juga, sehingga pemanfaatan air dapat digunakan secara efektif dan efisien agar tanaman dipastikan mendapat udara yang cukup.

5. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit wajib dilakukan secara berkala agar dapat mencegah kerusakan pada tanaman. Dampak lebih buruknya hama dapat menurunkan produktivitas pertanian bahkan bisa membuat gagal panen. Petani dapat menggunakan metode alami atau kimiawi yang disesuaikan dengan kebutuhan.

6. Prosen Panen

Panen merupakan rangkaian kegiatan pengambilan hasil budi daya berdasarkan umur, waktu, dan cara sesuai dengan sifat dan/atau karakter produk. Proses ini melibatkan pemanenan tanaman atau produk pertanian yang telah siap untuk dikonsumsi atau diproses lebih lanjut.

7. Pasca Panen

Pasca panen adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah panen untuk mengelola hasil pertanian, seperti penyimpanan, pengolahan, pengepakan, dan distribusi produk yang siap diantarkan ke konsumen. Tujuan dari kegiatan pasca panen adalah untuk menjaga kualitas hasil pertanian, mengurangi kerugian, serta meningkatkan daya jual produk. Perhatian khusus pada tahap ini diberikan pada pengeringan, sortasi, dan pengemasan agar produk tetap segar dan layak jual dalam jangka waktu yang lebih lama.

2.2 Penelitian Relevan

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

1. Rian Abdul Muis (2023) dengan judul penelitian “Aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Nagarawangi dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Tanaman Sayuran di Kelurahan Nagarawangi

Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya” yang berada di instansi Universitas Siliwangi. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1). Bagaimanakah aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Nagarawangi dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran di Kelurahan Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya? (2) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Nagarawangi dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran di Kelurahan Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya? Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

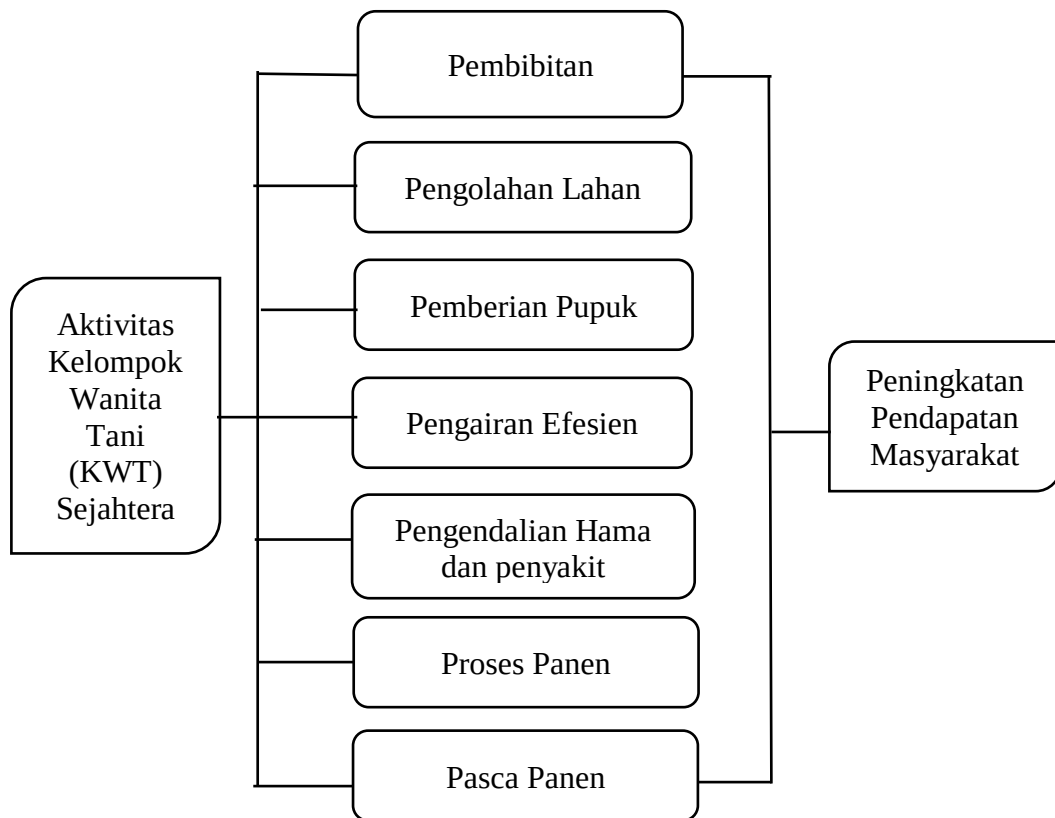
2. Rini Yuliani (2024) dengan judul penelitian “Aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis” yang berada di instansi Universitas Siliwangi. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) Bagaimana aktivitas kelompok wanita tani (KWT) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis? (2) Faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas kelompok wanita tani (KWT) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.
3. Saniah Rahayu (2025) dengan judul penelitian “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunar Kreatif Barokah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya” yang berada di instansi Universitas Siliwangi. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) Bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunar Kreatif Barokah untuk pemberdayaan perempuan di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya? (2) Bagaimana dampak pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunar Kreatif Barokah terhadap kondisi

sosial ekonomi di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya? Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

2.3 Kerangka Konseptual

1. Kerangka Konseptual I

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama, yaitu Aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, kerangka konseptual I ini menggambarkan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh semua anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mengelola lahan pertanian yang berupaya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari hasil aktivitas pertanian tersebut. Rangkaian aktivitas dimulai dari pembibitan, pengolahan lahan, pemberian pupuk, pengairan efisien, pengendalian hama, proses panen dan pasca panen.

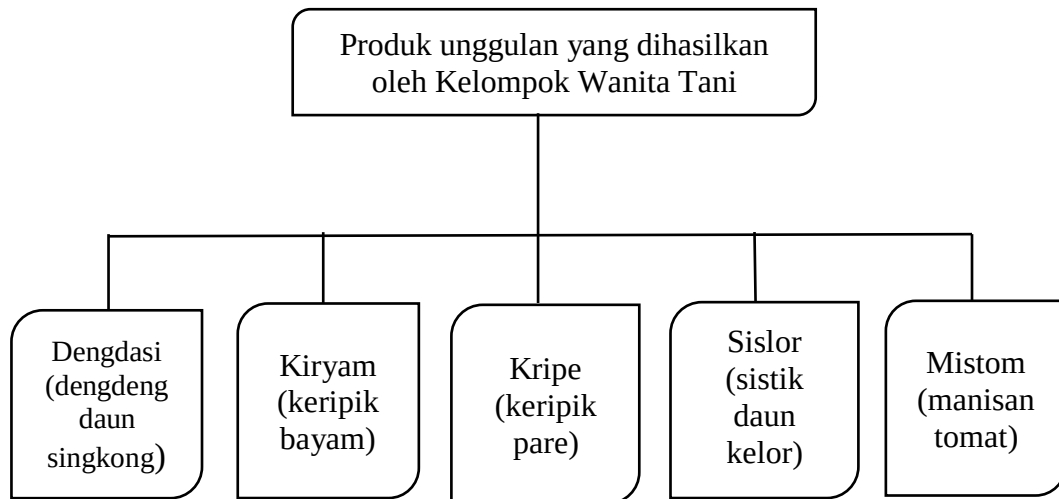


Sumber: Hasil Analisis Penulis 2025

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual I

2. Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual II didasarkan pada rumusan masalah yang kedua yaitu Produk unggulan yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan penguraian kerangka konseptual pada gambar 2, maka terdapat hubungan antara kerangka konseptual I dan kerangka konseptual II, yaitu aktivitas yang dilakukan oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memperoleh hasil dari penjualan produk unggulan yang dibuat oleh anggota KWT, dikemas, dan di pasarkan sehingga terdapat nilai ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas KWT tersebut. Beberapa produk unggulan tersebut diantaranya yaitu Dengdasi (dengdeng daun singkong), Kiryam (keripik bayam), Kripe (keripik pare), Sislol (sistik daun kelor), dan Mistom (manisan tomat).



Sumber: Hasil Analisis Penulis 2025

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual II

2.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dapat digunakan sebagai bentuk acuan pengganti hipotesis penelitian yang akan diberikan kepada responden. Berdasarkan rumusan masalah yang telah tercantum dan kajian teoretis pada penelitian ini, maka peneliti menyusun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
 - a. Bagaimana bentuk aktivitas yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera dalam meningkatkan pendapatan?
 - b. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggotanya?
 - c. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kegiatan Kelompok Wanita Tani dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat?
 - d. Bagaimana dampak kegiatan Kelompok Wanita Tani terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan pengurangan biaya pengeluaran rumah tangga?

- e. Bagaimana partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dalam berbagai program pengembangan usaha dan pelatihan yang diselenggarakan?
- 2. Produk unggulan apa saja yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
 - a. Produk apa saja yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera yang memiliki nilai tambah ekonomi bagi masyarakat?
 - b. Bagaimana proses produksi produk unggulan tersebut dilakukan oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera?
 - c. Bagaimana produk unggulan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera dipasarkan dan diterima oleh masyarakat luas?
 - d. Faktor apa saja yang mempengaruhi terpilihnya produk unggulan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera?